BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menerbitkan saham adalah salah satu cara perusahaan ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan pada perusahaan. Menerbitkan saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor karena saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Para investor mempunyai tujuan utama dalam berinvestasi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan nya dengan mengharapkan keuntungan yang di peroleh dengan membeli atau memiliki saham perusahaan berupa capital gain atau dividen. Perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan dapat memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham atau investor (Nurhayati, 2013).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan, dengan tujuan untuk menambah modal perusahaan dan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Nurhayati, 2013). Pembagian dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi kembali pada perusahaan serta akan dinilai lebih baik oleh investor dibandingkan pembagian dividen yang berfluktuasi, yang dimaksud dengan berfluktuasi adalah ketidakpastian dalam pembagian dividen (Lestari, Tanuatmodjo, & Mayasari, 2016).

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Dividen memiliki peran yang penting dalam perusahaan karena menyangkut pemegang saham sebagai sumber modal dari perusahaan. Begitu pentingnya peranan dividen, maka perusahaan enggan dalam melakukan pemotongan terhadap dividen. Perusahaan yang melakukan pemotongan terhadap dividen akan memberikan sinyal yang buruk terhadap pemegang saham yang menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan perusahaan mengalami penurunan, sehingga permintaan pasar terhadap saham perusahaan akan turun yang artinya investor enggan akan menanamkan saham pada perusahaan tersebut (Yudiana & Yadnyana, 2016).

Menurut Martani dkk (2015) dalam Laura, Tanjung, & Savitri, (2017) dividen adalah bagian laba yang telah didistribusikan kepada pemilik saham dan mekanisme pengalokasian kesejahteraan yang diberikan kepada pemegang saham. Perusahaan akan mengeluarkan dividen berdasarkan keputusan yang telah di terapkan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Berdasarkan RUPS tersebut pada saat itulah ditentukan berapa persen rasio pembagian dividen yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Pada umumnya, dividen diambil dari sebagian laba yang diperoleh perusahaan dan sangat jarang perusahaan membagikan seluruh laba yang diperoleh selama satu periode kepada pemegang saham, karena sebagian laba nya lagi digunakan untuk investasi kedepannya.

Kebijakan dividen akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan perusahaan apabila perusahaan menahan sebagian besar laba dalam bentuk laba ditahan maka dividen yang akan dibagikan pun akan kecil, dan apabila perusahaan memberikan sebagian besar laba dalam bentuk dividen kepada investor maka dana yang akan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

digunakan perusahaan untuk diinvestasikan kembali akan kecil yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam memutuskan kebijakan dividen karena sering terjadi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan, yaitu investor. Manajemen ingin sebagian laba perusahaan di tahan dalam bentuk laba ditahan untuk dapat di investasikan kembali pada masa yang akan datang dengan tujuan untuk peningkatan pertumbuhan perusahaan, sedangkan investor lebih ingin laba perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen agar memiliki keuangan yang cukup. Perubahan kebijakan dividen akan dapat menyebabkan pemegang saham menjual sahamnya, sehingga menyebabkan harga saham akan turun (Lestari, Tanuatmodjo, & Mayasari, 2016).

Jika ditinjau dari fenomena yang terjadi di indonesia, terdapat perusahaan yang bermasalah terkait dengan kebijakan dividen yaitu terjadi pada PT Merck Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri barang konsumsi sektor farmasi tapat nya pada pasar obat resep. Perusahaan bermasalah terkait dengan merevisi angka pembagian dividen. Sebelumnya, 10 Desember 2018 perusahaan akan membagikan dividen Rp 3.260 per saham atau Rp 1.46 triliun namun direvisi oleh manajemen perusahaan menjadi Rp 2.565 per saham atau Rp 1.14 triliun. Hal itu menjadi sentiment negatif bagi pemilik perusahaan. Pemegang saham berpikiran bahwa manajemen melakukan praktik manajemen laba. Manajemen perusahaan merevisi dividen tanpa di konsultasikan ke BAPEPAM LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan). BAPEPAM LK akan membantu dalam meninjau laporan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

keuangan dan pertimbangan lain dari perusahaan serta melakukan perhitungan dan pengecekan terkait dengan pembagian dividen agar dapat diketahui berapa dividen yang harus dibagikan oleh perusahaan (Melani, 2018).

Kasus lain juga terjadi pada PT Freeport Indonesia. Pemerintah Indonesia untuk mendapat kan dividen dari hasil kinerja PT Freeport Indonesia di tahun 2014 bakal kembali pupus. Perusahaan yang bergerak di bidang industri logam dan sejenisnya itu tidak lagi memberikan bagi hasil dividen kepada para pemegang sahamnya lantaran masih fokus untuk investasi tambang bawah tanah *(underground mining).* Dengan demikian, kebijakan untuk tidak memberikan dividen ini merupakan tahun ketiga bagi pemerintah menahan dahaga atas bagi hasil dividen Freeport. Terakhir, pada tahun 2011, pemerintah masih mengantongi dividen sebesar US$ 202 juta atau senilai Rp 1,76 triliun (Tim Pengelola Website Kemenperin, 2016).

Tahun kinerja 2014, Freeport kembali tidak bisa membayarkan dividen, karena arus kas perusahaan negatif sehingga perusahaan masih meminjam dana kepada Freeport McMoran selaku induk perusahaan PT Freeport Indonesia. Komposisi saham di PT Freeport Indonesia mayoritas dipegang oleh Freeport McMoran dengan Porsi 90,64 persen. Sementara, Indonesia hanya memiliki saham sebanyak 9,36 persen. Untuk tahun 2017, Freeport kembali tidak menyetorkan dividen kepada pemerintah dengan alasan penjualan yang turun. Namun, dalam laporan kinerja keuangan Freeport McMoran Copper Gold (FCX) 2017, tercatat volume penjualan emas maupun tembaga di Indonesia mengalami kenaikan (Tim Pengelola Website Kemenperin, 2016).

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Muhammad Chatib Basri mantan menteri keuangan indonesia meminta Kementerian BUMN lebih bertaji menagih setoran dividen PT Freeport Indonesia. Apalagi, perusahaan tidak mempunyai alasan kuat untuk tidak menyetor dividen. Perusahaan masih mendapat laba saat menjalankan operasinya, pemerintah Indonesia harus lebih tegas mengenai dividen yang tidak dibagikan oleh PT. Freeport tersebut (Tim Pengelola Website Kemenperin, 2016).

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen karena profitabilitas memiliki peran utama dalam hubungan nya dengan dividen. Besar atau kecil nya laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menentukan berapa jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar dividen yang akan di bagikan. Dengan demikian profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi (Nurhayati, 2013).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan yang dapat diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Dengan terlibat nya manajemen perusahaan dengan kepemilikan saham diperusahaan, manajer akan bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan dalam pembagian dividen karena manajer akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya (Sujono & Soebiantoro, 2007). Oleh karena itu manajer akan termotivasi dalam mengelola perusahaan dengan keterlibatan nya dengan saham. Pada tingkat kepemilkan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

manajerial yang tinggi, manajer cenderung untuk mengalokasikan laba untuk ditahan dibandingkan dengan membayar dividen dengan alasan dapat dijadikan sumber dana internal untuk pertumbuhan perusahaan kedepan (Yudiana & Yadnyana, 2016).

Perusahaan menggunakan utang sebagai salah satu alternatif pengurangan biaya agensi sekaligus menjadi sumber pendanaan yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara (Bambang, 2001 dalam Thaib & Taroreh, 2015). Utang berkaitan dengan putusan manajemen dalam menambah atau mengurangi proporsi utang yang akan digunakan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Walaupun penggunaan utang di satu pihak dapat meningkatkan laba perusahaan dan memberi motivasi pada manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan, di sisi lain penggunaan utang dapat menimbulkan beban dan risiko yang harus ditanggung perusahaan, karena semakin besar penggunaan utang, semakin besar pula beban yang menyertai dan risiko tidak terbayarnya utang tersebut. Oleh karena itu, perusahaan dengan utang yang tinggi akan membagikan sedikit dividen kepada pemegang saham (Gunawan & Djohan, 2015).

Perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal dan mendapatkan pendanaan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil (Malkawi, 2008 dalam Suliana & Susanti, 2017). Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat berapa besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

yang memiliki aset besar cenderung akan membayar dividen yang besar kepada pemegang saham (Sunarwi, 2009 dalam Laura, Tanjung & Savitri, 2017).

Beberapa peneliti terdahulu telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Laura, Tanjung & Savitri, (2017) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan didukung oleh peneliti Yudiana & Yadnyana, (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Suliana & Susanti, (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan & Djohan, (2015) kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan peneliti Yudiana & Yadnyana, (2016) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan didukung oleh penelitian Tarmizi & Agnes, (2016) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati & Yesisca, (2016) kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan peneliti Thaib & Taroreh (2015) bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen dan didukung oleh peneliti Suartawan & Yasa, (2016) bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati & Yesisca, (2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan peneliti Suliana & Susanti, (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen dan didukung oleh peneliti Laura, Tanjung, & Savitri, (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggantian variabel independen serta objek penelitian. Selain itu peneliti Irna Pratiwi, (2017) hanya menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Namun dalam penelitian ini kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu variabel independen dari empat variabel yang diangkat yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan. Alasan penulis dalam penentuan variabel-variabel independen tersebut karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut.

UNIVERSITAS BUNG HATTA

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen.
3. Pengaruh kebijakan utang terhadap kebijakan dividen.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitian yang diperoleh adalah :

1. Bagi penulis dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan teori yang di dapat di bangku kuliah dan menambah pemahaman tentang konsep-konsep yang

UNIVERSITAS BUNG HATTA

telah dipelajari khususnya mengenai profitabilitas, kepemilikan manajerial, kebijakan utang, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

2. Bagi Lembaga Pemerintahan

Dapat memperoleh pertimbangan dalam mengambil kebijakan, meperoleh solusi dalam memecahkan masalah social, dan memperoleh masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pemerintah.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan dividen dengan efektif.

4. Bagi Para Pelaku Bisnis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membuat pertimbangan dan keputusan investasi yang tepat.

5. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

UNIVERSITAS BUNG HATTA

BAB I	Berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
BAB II	Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran.
BAB III	Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis, dafenisi operasional dan pengukuran variabel.
BAB IV	Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil terhadap hasil penelitian.
BAB V	Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi dimana bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian dimasa yang akan datang.

UNIVERSITAS BUNG HATTA